

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai *coping behavior* yang dibagi menjadi tiga dimensi *coping*, yaitu *protective action*, *seeking help*, dan *avoidance* dalam konteks P2P Lending Platform, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *usable rate* yaitu 90% dari total keseluruhan data yang terkumpul, sebanyak 212 responden dengan karakteristik berdasarkan usia, responden dengan usia 18-24 tahun lebih mendominasi, yaitu sebesar 87% dengan jumlah sebanyak 186 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 71,2% dengan jumlah sebanyak 151 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 38% dengan jumlah sebanyak 82 responden. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan didominasi oleh responden yang tidak memiliki pendapatan, yaitu sebesar 32,1% dengan jumlah sebanyak 68 responden.
2. Hasil pengujian *perceived threat* terhadap *protective action* pada konteks P2P *lending* di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0.273 dan untuk p-value sebesar $0,018 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *protective action* dipengaruhi oleh

perceived threat, artinya jika seseorang yang belum pernah mengakses platform P2P *lending* menilai *platform* tersebut sebagai ancaman maka seseorang cenderung melakukan tindakan protektif seperti pencarian informasi terkait P2P *lending*, rutin mengganti kata sandi dan verifikasi dua langkah, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *perceived threat* berpengaruh positif terhadap *protective action* diterima.

3. Hasil pengujian *perceived threat* terhadap *seeking help* pada konteks P2P *lending* di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0.251 dan untuk p-value sebesar $0,021 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *seeking help* dipengaruhi oleh *perceived threat*, artinya jika seseorang yang belum pernah mengakses platform P2P *lending* menilai platform tersebut sebagai ancaman maka seseorang cenderung meminta bantuan terhadap orang lain, baik dari teman, saudara, maupun orang yang sudah berpengalaman, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *perceived threat* berpengaruh positif terhadap *seeking help* diterima.
4. Hasil pengujian *perceived threat* terhadap *avoidance* pada konteks P2P *lending* di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0.408 dan untuk p-value sebesar $0,008 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *avoidance* dipengaruhi oleh *perceived threat*, artinya jika seseorang yang belum pernah mengakses *platform* P2P *lending* menilai *platform* tersebut sebagai ancaman maka seseorang cenderung

menunda dan menghindari penggunaan P2P *Lending*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *perceived threat* berpengaruh positif terhadap *avoidance* diterima.

5. Hasil pengujian *internet anxiety* terhadap *protective action* pada konteks P2P *lending* di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0.177 dan untuk p-value sebesar $0,084 \geq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *protective action* tidak dipengaruhi oleh *internet anxiety*, yang artinya jika seseorang yang belum pernah mengakses *platform* P2P *lending* merasakan cemas jika harus menggunakan *platform* tersebut maka seseorang tidak selalu melakukan tindakan protektif untuk mengatasi rasa cemasnya. Hal ini dikarenakan P2P *lending* merupakan *platform* dengan risiko tinggi yang dapat menimbulkan kerugian serius, sehingga seseorang merasa tidak mampu melakukan tindakan yang dinilai protektif. Seseorang cenderung meminta bantuan, menunda, dan menghindari *platform* tersebut, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *internet anxiety* berpengaruh positif terhadap *protective action* ditolak.

6. Hasil pengujian *internet anxiety* terhadap *seeking help* pada konteks P2P *lending* di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0.200 dan untuk p-value sebesar $0,045 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *seeking help* dipengaruhi oleh *internet anxiety*, artinya jika seseorang yang belum pernah mengakses *platform* P2P *lending* merasakan cemas jika harus menggunakan *platform*

tersebut maka seseorang cenderung meminta bantuan terhadap orang lain, baik dari teman, saudara, maupun orang yang sudah berpengalaman, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *internet anxiety* berpengaruh positif terhadap *seeking help* diterima.

7. Hasil pengujian *internet anxiety* terhadap *avoidance* pada konteks P2P *lending* di Indonesia menunjukkan bahwa nilai original sample sebesar 0.301 dan untuk p-value sebesar $0,020 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *avoidance* dipengaruhi oleh *internet anxiety*, artinya jika seseorang yang belum pernah mengakses *platform P2P lending* merasakan cemas jika harus menggunakan *platform* tersebut maka seseorang cenderung menunda dan menghindari penggunaan P2P *lending*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *perceived threat* berpengaruh positif terhadap *avoidance* diterima.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari jika pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *perceived threat* dan *internet anxiety* terhadap coping behavior yang dibagi menjadi tiga dimensi coping, yaitu *protective action*, *seeking help*, dan *avoidance* pada konteks P2P *lending platform* masih jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang ada pada penelitian dan tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan – keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat umum di Indonesia yang belum pernah mengakses *platform P2P lending*

2. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen, yaitu *perceived threat* dan *internet anxiety*, serta satu variabel dependen yaitu *coping behavior* yang dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu *protective action*, *seeking help*, dan *avoidance*

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara praktis, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan *perceived threat* berpengaruh positif terhadap *coping behavior* yang meliputi tiga dimensi yaitu, *protective action*, *seeking help* dan *avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ancaman yang dipersepsikan muncul akibat adanya *cyber crime*, terutama pada *fintech* mendorong yang seseorang untuk melakukan tindakan protektif, meminta bantuan kepada orang lain, dan menghindari sumber ancaman. Langkah yang perlu dilakukan yaitu mencari informasi terkait platform yang akan digunakan sebelum memutuskan untuk menggunakannya, dan rutin mengganti kata sandi untuk kepentingan data pribadi. Penelitian ini juga menunjukkan jika seseorang yang merasakan ancaman cenderung meminta bantuan ke orang lain, baik teman dekat, saudara, maupun orang yang lebih berpengalaman dalam bidang tersebut. Jika merasa

bahwa ancaman yang dipersepsikan terlalu tinggi, maka menunda atau menghindari penggunaan dapat dilakukan.

2. Hasil penelitian menunjukkan *internet anxiety* berpengaruh positif terhadap *coping behavior* yang meliputi dua dimensi yaitu *seeking help* dan *avoidance*, namun tidak berpengaruh terhadap satu dimensi lainnya yaitu *protective action*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang ditimbulkan oleh teknologi yang berbasis internet mendorong seseorang untuk meminta bantuan dan menghindari sumber cemas, tetapi belum cukup untuk mendorong tindakan protektif secara mandiri. Langkah yang perlu diambil apabila seseorang merasakan cemas terhadap teknologi yang berbasis internet, yaitu meningkatkan rasa mampu bertindak dengan meminta bantuan kepada pihak atau forum yang sudah berpengalaman dalam hal tersebut, dan menghindari informasi yang membuat rasa cemas meningkat. Jika merasa bahwa rasa cemas yang dialami terlalu tinggi, maka menunda atau menghindari penggunaan dapat dilakukan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menggunakan tiga jenis *coping* berupa *protective action*, *seeking help*, dan *avoidance* yang dipengaruhi oleh variabel *perceived threat* dan *internet anxiety*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat bahwa psikologis seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dianggap dapat melindungi seseorang dari ancaman dan kecemasan yang dirasakan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, variabel pada penelitian ini dapat dikembangkan lagi, sehingga diharapkan mampu untuk memberikan hasil yang lebih signifikan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *coping behavior*, seperti *self efficacy* dan *respons efficacy*.

